

PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA (MELAPORKAN ISI
BUKU) DENGAN STRATEGI PEMBELAJARAN *THINK TALK WRITE*
(TTW) DI KELAS VI SD NEGERI 03 BATU BALANG
KABUPATEN LIMA PULUH KOTA

SKRIPSI

*Disajikan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan
Guru Sekolah Dasar Sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh :
RIMA PUSPITASARI
NIM. 17279

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : **PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA
(MELAPORKAN ISI BUKU) DENGAN STRATEGI
PEMBELAJARAN *THINK TALK WRITE (TTW)* DI KELAS VI
SD NEGERI 03 BATU BALANG KABUPATEN LIMA PULUH
KOTA**

Nama : Rima Puspitasari

Nim/BP : 17279/2010

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2014

Disetujui oleh,

Pembimbing I

Dra. Elfa Sukma M.Pd

NIP. 19630522 198703 2 002

Pembimbing II

Dra. Ritawati Mahyudin, M.Pd

NIP. 19530705 197509 2 001

Mengetahui,

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Dra. Syafri/Ahmad, M.Pd

NIP. 19591212 198710 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Keterampilan Berbicara (Melaporkan Isi Buku)
dengan Strategi Pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* di Kelas
VI SD Negeri 03 Batu Balang Kabupaten Lima Puluh Kota

Nama : Rima Puspitasari
NIM/BP : 17279/2010
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2014

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Elfia Sukma, M.Pd	(.....)
2. Sekretaris	: Dra. Ritawati Mahyudin, M.Pd	(.....)
3. Anggota	: Dra. Darnis Arief, M.Pd	(.....)
4. Anggota	: Dra. Nur Asma, M.Pd	(.....)
5. Anggota	: Dra. Yuliar, M	(.....)

ABSTRAK

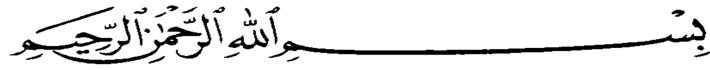
Rima Puspitasari (2014) : Peningkatan Keterampilan Berbicara (Melaporkan Isi Buku) dengan Strategi Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) di Kelas VI SD Negeri 03 Batu Balang Kabupaten Lima Puluh Kota

Berdasarkan studi pendahuluan yang diperoleh, keterampilan berbicara siswa masih rendah. Siswa kurang komunikatif, sulit memilih pilihan kata dan santun dalam berbicara. Penyebabnya adalah strategi yang digunakan belum bervariasi. Penelitian bertujuan mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian peningkatan keterampilan berbicara (melaporkan isi buku) dengan strategi pembelajaran *Think Talk Write* (TTW).

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Strategi pembelajaran yang digunakan adalah *Think Talk Write* (TTW). Subjek penelitian adalah peneliti sebagai guru dan siswa kelas VI SD Negeri 03 Batu Balang yang berjumlah 32 siswa. Data dikumpulkan dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Hasil penelitian menunjukkan penilaian RPP siklus I 71,42% (C), meningkat pada siklus II menjadi 89,28% (A). Kemudian pada pelaksanaan dari aspek guru 65,38% (C), meningkat pada siklus II menjadi 88,46% (A), sedangkan aspek siswa 61,53% (C) dan meningkat pada siklus II menjadi 90,38% (A). Pada penilaian kelompok siklus I 61,72 (C), meningkat pada siklus II menjadi 83,59 (B). Penilaian berbicara pada siklus I 70,05 (C), meningkat pada siklus II menjadi 79,95 (B). Penilaian menulis siklus I 68,23 (C), meningkat pada siklus II menjadi 77,08 (B). Sehingga diperoleh rekapitulasi penilaian pada siklus I 66,68 (C) dan pada siklus II 80,21 (B). Dengan demikian Strategi Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) telah meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kepada Allah Subhanawata'ala yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan Strategi Pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* di Kelas VI SD Negeri 03 Batu Balang Kabupaten Lima Puluh Kota”**. Kemudian shalawat serta salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta sahabat-sahabatnya, yang telah menyalakan obor penerang gelapnya jalan umat manusia.

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penyelesaian skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Atas bantuan dari semua pihaklah akhirnya skripsi ini dapat terwujud. Sebagai rasa syukur dan bangga, peneliti menyampaikan rasa terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua dan Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD FIP UNP, yang telah memberikan izin penelitian kepada peneliti hingga skripsi ini selesai.
2. Ibu Dra. Harni, M.Pd dan ibu Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd selaku ketua dan sekretaris UPP III Bandar Buat yang telah memberikan izin untuk melakukan penulisan.

3. Ibu Dra. Elfia Sukma, M.Pd selaku pembimbing I, yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan memotivasi peneliti hingga skripsi ini selesai.
4. Ibu Dra. Ritawati Mahyudin, M.Pd selaku pembimbing II, yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan memotivasi peneliti hingga skripsi ini selesai.
5. Ibu Dra. Darnis Arief, M.Pd selaku penguji I, Ibu Dra. Nurasma, M.Pd selaku penguji II, dan Ibu Dra. Yuliar. M selaku penguji III yang bersedia meluangkan waktu, memberikan kritikan dan saran hingga skripsi ini selesai.
6. Bapak dan Ibu staf pengajar pada PGSD FIP UNP, yang telah memberikan dukungan pada peneliti hingga skripsi ini selesai.
7. Ibu Mainil Gusni, S.Pd, M.M.Pd selaku Kepala Sekolah SD Negeri 03 Batu Balang Kabupaten Lima Puluh Kota, yang bersedia memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian hingga skripsi ini selesai.
8. Ibu Ermanita, S.Pd selaku guru kelas VI SD Negeri 03 Batu Balang Kabupaten Lima Puluh Kota, yang telah menerima penelitidengan ramah dan mau berkolaborasi untuk melaksanakan penelitian.
9. Guru-guru staf pengajar SD Negeri 03 Batu Balang Kabupaten Lima Puluh Kota yang selalu memberikan semangat dan perhatian kepada peneliti hingga skripsi ini selesai.
10. Orang tua dan seluruh keluarga tercinta yang senantiasa ikhlas mendo'akan dan setia menerima segala keluh kesah serta memberikan motivasi serta

memberikan kebutuhan baik moril maupun sprituil kepada penulis hingga skripsi ini selesai.

11. Semua rekan-rekan mahasiswa SI PGSD Reguler 08 yang bernaung dalam satu atap perjuangan, senasib dan sepenanggungan, yang telah bersedia memberikan nasehat, dorongan dan masukan serta semangat kepada peneliti selama ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna, oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan dari pembaca, sehingga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua, terutama bagi peneliti sendiri. Amin yarabbal ‘alamin.

Padang, Agustus 2014

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

HALAMAN PERNYATAAN

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR LAMPIRAN	ix
DAFTAR BAGAN.....	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori	9
1. Berbicara	9
a. Pengertian berbicara	9
b. Tujuan berbicara	10
c. Jenis-jenis berbicara	11
d. Proses berbicara	11

2. Strategi Pembelajaran <i>Think Talk Write</i> (TTW)	13
a. Strategi pembelajaran	13
b. Pengertian strategi pembelajaran <i>Think Talk Write</i> (TTW)	14
c. Langkah-langkah strategi pembelajaran <i>Think Talk Write</i> (TTW)	15
3. Melaporkan isi buku	18
4. Penerapan Keterampilan Berbicara dengan Strategi Pembelajaran <i>Think Talk Write</i> (TTW)	19
a. Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Berbicara dengan Strategi Pembelajaran <i>Think Talk Write</i> (TTW)	19
b. Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Berbicara dengan Strategi Pembelajaran <i>Think Talk Write</i> (TTW)	22
c. Penilaian Keterampilan Berbicara dengan Strategi Pembelajaran <i>Think Talk Write</i> (TTW).....	23
B. Kerangka Teori	25
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	28
1. Tempat Penelitian.....	28
2. Subjek Penelitian	28
3. Waktu/Lama Penelitian	29
B. Rancangan Penelitian Tindakan Kelas	30
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	30

a. Pendekatan.....	30
b. Jenis Penelitian.....	30
2. Alur Penelitian	31
C. Prosedur Penelitian	33
D. Data dan Sumber Data	37
1. Data Penelitian	37
2. Sumber Data	38
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	38
1. Teknik Pengumpulan Data.....	38
2. Instrument Penelitian.....	38
F. Analisis Data	40
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	43
1. Siklus I	43
a. Perencanaan	44
b. Pelaksanaan	47
c. Pengamatan	54
d. Refleksi	69
2. Siklus II	77
a. Perencanaan	77
b. Pelaksanaan	81
c. Pengamatan	88
d. Refleksi	104

B. Pembahasan	104
---------------------	-----

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	116
-------------------	-----

B. Saran	118
----------------	-----

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	120
2. Materi Pembelajaran	124
3. Lembar Kerja Siswa I Siklus I.....	126
4. Lembar Kerja Siswa II Siklus I	134
5. Lembar Penilaian	143
6. Lembar Pengamatan RPP Siklus I.....	150
7. Lembar Pengamatan Aspek Guru Siklus I	153
8. Lembar Pengamatan Aspek Siswa Siklus I	158
9. Dokumentasi Siklus I.....	163
10. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	164
11. Materi Pembelajaran	168
12. Lembar Kerja Siswa 1 Siklus II.....	170
13. Lembar Kerja Siswa 2 Siklus II.....	178
14. Lembar Penilaian	187
15. Rekapitulasi Penilaian.....	194
16. Lembar Pengamatan RPP Siklus II.....	195
17. Lembar Pengamatan Aspek Guru Siklus II	198
18. Lembar Pengamatan Aspek Siswa Siklus II	203
19. Dokumentasi Siklus II.....	208

DAFTAR BAGAN

1. Bagan 2.1. Kerangka Teori.....	27
2. Bagan 3.1. Alur Penelitian Tindakan.....	32

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di SD adalah Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting dan merupakan penunjang untuk mempelajari mata pelajaran lain. Depdiknas (2006:317) mengungkapkan :

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu siswa mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada pada dirinya.

Pembelajaran bahasa Indonesia di SD diarahkan pada peningkatan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia secara baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan masyarakat Indonesia. Sesuai dengan Depdiknas (2006:317) menyatakan mata pelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

(1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, (2) menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, (3) memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, (4) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial, (5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, (6) menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Halidjah (2013:262) mengungkapkan:

Pembelajaran bahasa Indonesia mencakup empat keterampilan dalam berbahasa, yaitu : (1) menyimak, (2) berbicara, (3) membaca, dan (4) menulis. Keterampilan 1 dan 2 termasuk keterampilan yang berkaitan dengan bahasa lisan, sedangkan keterampilan 3 dan 4 berkaitan dengan bahasa tulis. Keterampilan 1 dan 3 termasuk keterampilan *pasif-reseptif*, sedangkan keterampilan 2 dan 4 termasuk keterampilan *aktif-produktif*.

Keterampilan berbicara merupakan salah satu dari keempat komponen keterampilan berbahasa yang memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia. Menurut Salimah (2011:188) “Berbicara secara umum dapat diartikan sebagai suatu penyampaian ide atau gagasan, pikiran kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain”. Pernyataan ini diperkuat oleh Tarigan (2007:15) yang mengemukakan bahwa “Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan”. Senada dengan itu, Iskandarwassid dan Sunendar (2011:241) mengemukakan bahwa “Keterampilan berbicara pada hakikatnya merupakan keterampilan mereproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan dan keinginan kepada orang lain”.

Dengan memiliki keterampilan berbicara yang baik siswa, akan mudah menyampaikan ide dan gagasannya kepada orang lain dan dapat diterima oleh orang yang mendengarkan atau yang diajak bicara. Sebaliknya, seseorang yang kurang memiliki kemampuan berbicara akan mengalami kesulitan dalam menyampaikan ide gagasannya kepada orang lain.

Menurut Abbas (2006:83) "Berbicara pada hakikatnya merupakan suatu proses berkomunikasi dengan mempergunakan suara yang dihasilkan oleh alat ucap manusia yang di dalamnya terjadi pemindahan pesan dari suatu sumber ke tempat yang lain".

Untuk itu di Sekolah Dasar siswa dituntut untuk memiliki keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara adalah salah satu bentuk kemampuan berbahasa yang dituntut dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) 2006. Seperti yang terdapat pada kompetensi dasar 6.2. pada kelas VI semester II yaitu melaporkan isi buku yang dibaca (judul, pengarang, jumlah halaman dan isi) dengan kalimat runtut.

Dalam lingkungan pendidikan, siswa dituntut terampil berbicara selama dalam proses pembelajaran. Siswa harus mampu mengutarakan ide dan gagasan, menjawab pertanyaan, mengajukan pertanyaan dengan baik sehingga siswa yang lain mengerti apa yang dimaksud. Ketika melaksanakan diskusi, siswa dituntut terampil mengemukakan pendapat, mempertahankan pendapat, menyanggah pendapat siswa lain atau mempengaruhi siswa lain agar mengikuti alur pemikirannya.

Abidin (2012:133) mengungkapkan :

Kondisi pembelajaran berbicara yang lebih parah adalah bahwa pembelajaran berbicara terkadang tidak dilaksanakan guru. Siswa lebih banyak dilatih menulis dan membaca sehingga kemampuan berbicara menjadi sangat rendah. Kondisi ini diperparah dengan adanya kenyataan bahwa guru tidak pernah secara intens membina dan melatih siswa berbicara. Seolah-olah bagi guru pembelajaran berbicara cukup dilakukan dengan cara membaca teks di muka kelas dan guru lupa bagaimana melatih siswa agar mereka benar-benar mampu berbicara dengan ekspresi dan *performa* yang baik. Padahal

seharusnya guru memberikan bimbingan, pemodelan, dan strategi berbicara yang dibutuhkan siswa agar terampil berbicara.

Kemudian Salimah (2011:189) juga menyatakan :

Permasalahan yang muncul dilapangan secara umum keterampilan berbicara dan penguasaan kosa kata anak belum dikuasai oleh semua anak, khususnya anak-anak yang berada di pedesaan atau pinggiran yang disebabkan keterbatasan kata-kata yang diketahui dan informasi yang didengar dari orang-orang yang ada di sekelilingnya, hal ini terlihat masih ada anak yang diam, bengong, kadang termangu kalau di tanya oleh guru atau teman di sekolah, bahkan oleh orang tua atau orang-orang yang ada di sekitar, anak belum mampu menyebutkan dan menjelaskan tentang sesuatu hal, terbata-bata takut salah kalau berbicara, karena anak belum memiliki kosa kata yang memadai, atau pembelajaran yang kurang variatif, kalau hal itu di biarkan secara terus menerus anak akan mempunyai kesulitan dalam menggunakan bahasa, terutama dalam berkomunikasi secara lisan di masyarakat.

Sesuai dengan pendapat di atas, permasalahan yang terjadi di lapangan dari hasil observasi peneliti pada hari Sabtu tanggal 2 November 2013 di kelas VI SD Negeri 03 Batu Balang Kabupaten Lima Puluh Kota, keterampilan siswa dari keharusan proses pembelajaran siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam kompetensi dasar berbicara, masih belum seperti yang diharapkan, masih banyak siswa yang kurang terampil dalam berbicara. Dalam pembelajaran siswa kurang aktif, cemas, takut, dan malu dalam menyampaikan ide atau gagasannya, siswa merasa tidak percaya diri, sehingga siswa sering tersendat-sendat dan mengulang kata dalam berbicara. Siswa juga belum terbiasa berbicara dalam kelompok, pembelajaran lebih didominasi oleh siswa aktif dan berani dalam menyampaikan ide dan gagasannya, sehingga karena lebih didominasi oleh siswa yang aktif dan berani, siswa terlihat lebih bersifat individual. Siswa sendiri juga cenderung menghafal teks yang

disajikan guru bukan teks yang disusunnya sendiri, sehingga ada dari beberapa siswa yang tidak komunikatif dan sulit dalam memilih pilihan kata yang baik dan santun dalam berbicara.

Sementara itu, penyebab dari permasalahan ini adalah karena guru kurang menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi, guru menganggap pembelajaran berbicara kurang penting, karena anggapan bahwa keterampilan berbicara tidak harus dibentuk di dalam kelas, tetapi cukup diperoleh siswa dalam kehidupan sehari-hari, guru sering memperlakukan sama antara pembelajaran berbicara dengan pembelajaran membaca, pembelajaran hanya dilakukan dengan membaca nyaring teks yang sudah ada. Dan permasalahan yang lain adalah guru jarang membagi siswa dalam kelompok, sehingga interaksi antara siswa dengan siswa belum terlaksana dengan optimal. Meskipun guru melakukan diskusi kelompok, tetapi guru kurang memperhatikan tanggapan siswa dan dalam pembuatan laporan guru jarang meminta untuk dilaporkan secara lisan tetapi cukup dituliskan di buku siswa.

Untuk mengatasi permasalahan di atas maka solusi yang tepat yang harus dilakukan oleh guru hendaknya dapat menciptakan suasana belajar yang bermakna bagi siswa dan memilih strategi pembelajaran yang tepat, salah satunya adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran *Think Talk Write* (TTW).

Think Talk Write (TTW) merupakan strategi pembelajaran yang diperkenalkan oleh Huinker dan Laughlin (dalam Yamin dan Ansari, 2012:84) yang pada dasarnya dibangun melalui berpikir, berbicara dan menulis. Suyatno

(2009:66) menyatakan “*Think Talk Write* (TTW) dimulai dengan berpikir melalui bahan bacaan (menyimak, mengkritisi dan alternatif solusi), hasil bacaannya dikomunikasikan dengan presentasi, diskusi dan kemudian membuat laporan hasil presentasi”.

Sholikhah (2009) menyatakan “Pembelajaran TTW dapat mendorong siswa untuk selalu aktif berpartisipasi, komunikatif, siswa dilatih untuk berpikir kritis, siap mengemukakan pendapatnya sendiri secara obyektif, menghargai pendapat orang lain, dan melatih siswa untuk menuliskan hasil diskusinya ke dalam bentuk tulisan secara sistematis sehingga siswa lebih memahami materi pelajaran”.

Berdasarkan dari diuraikan di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul: “Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan Strategi Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) pada Kelas VI SD Negeri 03 Batu Balang Kabupaten Lima Puluh Kota”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan pada latar belakang di atas, secara umum rumusan masalah pada penelitian tindakan kelas ini adalah tentang bagaimanakah peningkatan keterampilan berbicara dengan Strategi Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) pada Kelas VI SD Negeri 03 Batu Balang Kabupaten Lima Puluh Kota. Sedangkan rumusan masalah secara khususnya adalah tentang:

1. Bagaimanakah rencana peningkatan pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara dengan strategi pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) pada siswa kelas VI SD Negeri 03 Batu Balang Kabupaten Lima Puluh Kota?
2. Bagaimanakah pelaksanaan peningkatan pembelajaran keterampilan berbicara dengan strategi pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) pada siswa kelas VI SD Negeri 03 Batu Balang Kabupaten Lima Puluh Kota?
3. Bagaimanakah penilaian peningkatan pembelajaran keterampilan berbicara dengan strategi pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) pada siswa kelas VI SD Negeri 03 Batu Balang Kabupaten Lima Puluh Kota?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, penelitian tindakan kelas ini memiliki tujuan secara umum untuk peningkatan keterampilan berbicara dengan Strategi Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) pada Kelas VI SD Negeri 03 Batu Balang Kabupaten Lima Puluh Kota. Sedangkan tujuan penelitian secara khusus sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan rencana peningkatan pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara dengan strategi pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) pada siswa kelas VI SD Negeri 03 Batu Balang Kabupaten Lima Puluh Kota.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan peningkatan pembelajaran keterampilan berbicara dengan strategi pembelajaran *Think Talk Write*

(TTW) pada siswa kelas VI SD Negeri 03 Batu Balang Kabupaten Lima Puluh Kota.

3. Untuk mendeskripsikan penilaian peningkatan pembelajaran keterampilan berbicara dengan strategi pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) pada siswa kelas VI SD Negeri 03 Batu Balang Kabupaten Lima Puluh Kota.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang akan penulis lakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk :

1. Bagi guru, sebagai bahan masukan dengan melihat peningkatan keterampilan berbicara yang dialami oleh peserta didik dengan strategi pembelajaran *Think Talk Write* (TTW).
2. Bagi siswa, meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas VI SD Negeri 03 Batu Balang Kabupaten Lima Puluh Kota dengan strategi pembelajaran *Think Talk Write* (TTW).
3. Bagi peneliti, menambah wawasan peneliti tentang peningkatan keterampilan berbicara dengan strategi pembelajaran *Think Talk Write* (TTW).

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Berbicara

a. Pengertian Berbicara

Pada dasarnya, berbicara sangat erat kaitannya dengan kegiatan memproduksi ide. Ide yang dimaksud adalah buah pikiran yang dihasilkan pembicara berdasarkan berbagai sumber yang telah ia ketahui.

Menurut Salimah (2011:188) “Berbicara secara umum dapat diartikan sebagai suatu penyampaian ide atau gagasan, pikiran kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain”. Pernyataan ini diperkuat oleh Tarigan (2007:15) yang mengemukakan bahwa “Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan”. Senada dengan itu, Iskandarwassid dan Sunendar (2011:241) mengemukakan bahwa “Keterampilan berbicara pada hakikatnya merupakan keterampilan mereproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan dan keinginan kepada orang lain”.

Selanjutnya Abbas (2006:83) mengungkapkan “Berbicara pada hakikatnya merupakan suatu proses berkomunikasi dengan mempergunakan suara yang dihasilkan oleh alat ucap manusia yang di

dalamnya terjadi pemindahan pesan dari suatu sumber ke tempat yang lain”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa berbicara adalah suatu proses komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan kepada orang lain.

b. Tujuan Berbicara

Tujuan berbicara merupakan hal yang sangat penting untuk ditentukan sebelum seorang pembicara memaparkan gagasannya. Tujuan berbicara merupakan pedoman bagi pembicara untuk membangun, mengemas dan menyampaikan idenya untuk sebuah pembicaraan tertentu. Tarigan (2007:15) menyatakan :

Tujuan utama berbicara adalah untuk berkomunikasi. Agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif, maka seyogyanyalah sang pembicara memahami makna segala sesuatu yang ingin dikomunikasikan, dia harus mampu mengevaluasi efek komunikasinya terhadap (para) pendengarnya dan dia harus mengetahui prinsip-prinsip yang mendasari segala situasi pembicaraan, baik secara umum maupun perorangan.

Selanjutnya Abidin (2012:129) mengemukakan “Tujuan berbicara adalah (1) Informatif, (2) Rekreatif, (3) Persuasif, dan (4) Argumentatif”. Sejalan dengan pendapat Abidin, Tarigan (dalam Saddhono dan Slamet, 2012:37) menyatakan bahwa “Tujuan berbicara meliputi : (1) menghibur, (2) menginformasikan, (3) menstimuli, (4) meyakinkan, dan (5) menggerakkan”.

Sedangkan menurut Iskandarwassid dan Sunendar (2011:242-243) “Tujuan keterampilan berbicara akan mencakup pencapaian hal-hal

berikut : (1) kemudahan berbicara, (2) kejelasan, (3) bertanggung jawab, (4) membentuk pendengaran kritis, dan (5) membentuk kebiasaan”.

Jadi berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan berbicara adalah untuk menyampaikan maksud dengan tujuan untuk menghibur, menginformasikan dan meyakinkan orang lain.

c. Jenis-jenis Berbicara

Menurut Santosa (2008:6.35-6.38), klasifikasi berbicara dapat dilakukan berdasarkan :

(1) Berbicara berdasarkan tujuannya, (a) berbicara memberitahukan, melaporkan dan menginformasikan, (b) berbicara menghibur, (c) berbicara membujuk, mengajak, meyakinkan atau menggerakkan, (2) Berbicara berdasarkan situasinya, (a) berbicara formal, (b) berbicara informal, (3) Berbicara berdasarkan cara penyampaiannya, (a) berbicara mendadak, (b) berbicara berdasarkan catatan, (c) berbicara berdasarkan hafalan, (d) berbicara berdasarkan naskah, (4) Berbicara berdasarkan jumlah pendengarnya, (a) Berbicara antarpribadi, (b) berbicara dalam kelompok kecil, (c) berbicara dalam kelompok besar.

Senada dengan pendapat di atas, Tarigan (dalam Saddhono dan Slamet, 2012:38) juga membedakan “Macam berbicara berdasarkan pada : (1) situasi, (2) tujuan, (3) metode penyampaian, (4) jumlah penyimak, dan (5) peristiwa khusus”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis berbicara dapat dibedakan berdasarkan situasi, tujuan, metode penyampaian, jumlah penyimak dan peristiwa khusus.

d. Proses Berbicara

Pembelajaran berbicara yang baik adalah pembelajaran berbicara yang berdasarkan pada proses berbicara itu sendiri. Artinya,

pembelajaran berbicara harus dilakukan berdasarkan tahapan berbicara secara natural dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Abbas (2006:85), untuk merumuskan langkah-langkah pembelajaran ada beberapa kriteria yang harus diperhatikan guru:

- (1) materi relevan dengan kompetensi dasar dan indikator, (2) memudahkan peserta didik memahami materi pembelajaran, (3) mengembangkan butir-butir keterampilan proses, (4) dapat mewujudkan pengalaman belajar yang telah dirancang, (5) merangsang peserta didik untuk belajar, (6) mengembangkan penampilan dan kreativitas peserta didik, (7) tidak menuntut peralatan yang rumit dan mudah dilaksanakan, dan (8) menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan.

Menurut Luoma (dalam Abidin 2012:136) mengemukakan bahwa “Pembelajaran berbicara hendaknya dilakukan dengan orientasi terhadap perkembangan kemampuan individu. Dalam praktiknya pembelajaran dikemas dalam tiga tahapan yakni (1) perencanaan, (2) pemilihan, dan (3) pemroduksian”.

Sedikit berbeda dengan tahapan proses berbicara sebagaimana dikemukakan di atas, Abidin (2012:138-140) mengemukakan tahapan pembelajaran berbicara sebagai berikut :

- (1) Tahap Prabicara, merupakan tahapan awal pembelajaran berbicara. Dalam tahapan ini meliputi beberapa aktivitas, yaitu: (a) Menentukan tema, (b) menentukan maksud dan tujuan, (c) Membuat kerangka isi bicara, (d) menyusun teks, (e) berlatih berbicara, (f) praktik berbicara. (2) Tahap Berbicara, menyajikan isi pembicaraan. Pada tahap ini siswa mengunjukkankerjakan kemampuan berbicara. (3) Tahap Pascabicara, (a) tanya jawab, (b) diskusi performa, (c) Koreksi performa, (d) tindak lanjut atau pengembangan performa.

Jadi dapat disimpulkan berdasarkan paparan pendapat para ahli di atas, maka tahap-tahap dalam proses pembelajaran berbicara meliputi

tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan penilaian yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan dalam kurikulum bahasa Indonesia SD.

2. Strategi Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW)

a. Strategi Pembelajaran

Agar pelaksanaan pembelajaran menulis dapat berlangsung secara aktif dan efisien, guru harus mampu untuk melakukan inovasi baru dalam menyusun langkah pembelajaran sehingga siswa aktif dan kreatif dalam menentukan suatu pengetahuan sehingga mereka memiliki suatu keahlian. Salah satu inovasi baru yang dapat dilakukan guru adalah dengan menggunakan strategi dalam proses pembelajaran.

Menurut David (dalam Sanjaya, 2009:126) “Strategi diartikan sebagai *a plan, mehod, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*”. Dengan demikian, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kemudian Kemp (dalam Sanjaya, 2009:126) menjelaskan bahwa “Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien”. Senada dengan pendapat Kemp, Dick dan Carey (dalam Sanjaya, 2009:126) juga menyebutkan bahwa “Strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar siswa”.

Berdasarkan dari pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru dan siswa secara bersama-sama agar dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif, efisien dan hasil belajar siswa sesuai dengan yang diinginkan.

b. Konsep Strategi Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW)

Think Talk Write (TTW) merupakan strategi pembelajaran yang diperkenalkan oleh Huinker dan Laughlin (dalam Yamin dan Ansari, 2012:84) yang pada dasarnya dibangun melalui berpikir, berbicara dan menulis. Alur TTW dimulai dari keterlibatan siswa dalam berpikir atau berdialog dengan dirinya sendiri, selanjutnya berbicara dan membagi ide (*sharing*) dengan temannya sebelum menulis. Suasana seperti ini lebih efektif jika dilakukan dalam kelompok heterogen antara 3-7 orang siswa. Dalam kelompok ini siswa diminta membaca, membuat catatan kecil, menjelaskan, mendengar, dan membagi ide bersama teman, kemudian mengungkapkannya melalui tulisan.

Sedangkan Suyatno (2009:66) menyatakan “*Think Talk Write* (TTW) dimulai dengan berpikir melalui bahan bacaan (menyimak, mengkritisi dan alternatif solusi), hasil bacaannya dikomunikasikan dengan presentasi, diskusi dan kemudian membuat laporan hasil presentasi”.

Sholikhah (2009) menyatakan “Pembelajaran TTW dapat mendorong siswa untuk selalu aktif berpartisipasi, komunikatif, siswa

dilatih untuk berpikir kritis, siap mengemukakan pendapatnya sendiri secara obyektif, menghargai pendapat orang lain, dan melatih siswa untuk menuliskan hasil diskusinya ke dalam bentuk tulisan secara sistematis sehingga siswa lebih memahami materi pelajaran”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) adalah strategi pembelajaran yang dimulai dengan berpikir, berbicara dan menulis.

c. Langkah-langkah Strategi Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW)

Menurut Yamin dan Ansari (2012:85-88) strategi pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) melibatkan 3 tahap penting yang harus dikembangkan dan dilakukan yaitu sebagai berikut :

1) *Think* (Berpikir)

Dalam tahap *think* peserta didik secara individu berpikir, membuat catatan kecil tentang ide-ide yang terdapat pada bacaan, dan hal-hal yang tidak dipahaminya sesuai dengan bahasanya sendiri.

Menurut Wiederhold (dalam Yamin dan Ansari 2008:85) “Membuat catatan berarti menganalisiskan tujuan isi teks dan memeriksa bahan-bahan yang ditulis”. Selain itu, belajar membuat/menulis catatan setelah membaca merangsang aktivitas berpikir sebelum, selama, dan setelah membaca, sehingga dapat mempertinggi pengetahuan bahkan meningkatkan keterampilan berpikir dan menulis.

2) *Talk* (Berbicara)

Talking membantu guru mengetahui tingkat pemahaman siswa dalam belajar, sehingga dapat mempersiapkan perlengkapan pembelajaran yang dibutuhkan. Fase berkomunikasi (*talk*) pada strategi ini memungkinkan siswa untuk terampil berbicara. Menurut Huinker dan Laughlin “Berkomunikasi dapat berlangsung secara alami tetapi menulis tidak”. Proses komunikasi dipelajari siswa melalui kehidupannya sebagai individu yang berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Secara alami dan mudah proses komunikasi dapat dibangun di kelas dan dimanfaatkan sebagai alat sebelum menulis.

3) *Write* (Menulis)

Pada tahap *write* yaitu menuliskan hasil diskusi/dialog pada lembar kerja yang disediakan. Aktivitas menulis berarti mengkonstruksi ide, karena setelah berdiskusi atau berdialog antar teman dan kemudian mengungkapkannya melalui tulisan.

Untuk mewujudkan pembelajaran yang sesuai dengan harapan, Yamin dan Ansari (2012:90) merancang pembelajaran dengan strategi pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) yang mengikuti langkah-langkah berikut:

- 1) Guru membagi teks bacaan berupa Lembaran Kerja Siswa yang memuat situasi masalah bersifat *open-ended* dan petunjuk serta prosedur pelaksanaannya.

- 2) Siswa membaca teks dan membuat catatan dari hasil bacaan secara individual, untuk dibawa ke forum diskusi (*think*).
- 3) Siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman untuk membahas isi catatan (*talk*). Guru berperan sebagai mediator lingkungan belajar.
- 4) Siswa mengkontruksi sendiri pengetahuan sebagai hasil kolaborasi (*write*).

Selanjutnya Suyatno (2009:66) menyatakan, "Sintaks atau langkah-langkah dari TTW adalah informasi, kelompok (membaca-mencatat-menandai), presentasi, diskusi, dan melaporkan". Senada dengan itu, Suherman juga mengungkapkan "Sintaks dari TTW adalah informasi, kelompok (membaca-mencatat-menandai), presentasi, diskusi, dan melaporkan".

Dari beberapa pendapat ahli di atas, langkah-langkah TTW yang peneliti gunakan adalah menurut Suyatno, yaitu informasi, kelompok (membaca-mencatat-menandai), presentasi, diskusi, dan melaporkan. Yang dapat peneliti jabarkan sintaks atau langkah-langkah dari TTW tersebut sebagai berikut : (1) Informasi, guru memberikan informasi dan petunjuk tentang apa yang akan dibahas oleh siswa, (2) Kelompok (membaca-mencatat-menandai), siswa duduk secara berkelompok (masing-masing sekitar 3-7 orang) yang kemudian akan membaca untuk melakukan pemahaman/mengkritisi dan mengidentifikasi isi buku, (3) Presentasi, siswa melakukan presentasi atau *sharing* dengan siswa lain tentang laporan yang telah dibuat. (4) Diskusi, siswa lain akan

memberikan tanggapan berupa pertanyaan ataupun saran tentang apa yang telah dipresentasikan, dan (5) Melaporkan, siswa membuat kesimpulan isi buku dengan kalimatnya sendiri, yang kemudian akan dilaporkan secara lisan.

3. Melaporkan Isi Buku

Dalam membaca buku, kita diharapkan dapat mengetahui dan memahami isi yang terkandung dalam buku tersebut. Di samping mengetahui judul atau pun pengarang buku itu, juga melaporkan isinya.

Samidi (2008:117) mengungkapkan :

Ciri-ciri buku nonfiksi sebagai berikut. (1) Biasanya berupa karangan ilmiah, (2) Kata-katanya bermakna denotasi atau makna sebenarnya, (3) Tidak menggunakan gaya bahasa, dan (4) Ditulis berdasarkan pengamatan dan penelitian. Ciri-ciri buku fiksi sebagai berikut : (1) Biasanya berbentuk puisi, cerpen, dan novel, (2) Bermakna konotasi atau bukan makna yang sebenarnya, (3) Memakai gaya bahasa, dan (4) Ditulis berdasarkan khayalan atau pemikiran pengarang.

Menurut Depdiknas (2008:88) “buku merupakan salah satu sumber ilmu yang dapat dipelajari dengan cara membacanya. Pertama-tama, bacalah seluruh isi buku dengan cermat. Setelah itu, buatlah daftar pokok-pokok isi buku supaya dapat memahami isi buku yang dibaca”.

Selanjutnya Depdiknas (2008:88) menyatakan :

Cara menulis laporan isi buku adalah sebagai berikut : (1) Bagian fisik buku memuat tentang : (a) Judul, (b) Penulis atau penerjemah, (c) Penerbit, (d) Tahun terbit, (e) Tebal buku, dan (f) Cetakan, (2) Bagian isi buku, bagian ini memuat pokok-pokok isi buku yang terdapat pada bagian daftar isi yang dikembangkan dengan cara-cara sebagai berikut : (a) Membaca naskah asli, (b) Mencatat gagasan utama, (c) Mereproduksi (menulis kembali) dengan cara mempertahankan gagasan asli buku yang dibaca. (3) Bahasa yang

digunakan bahasa baku karena melaporkan isi buku termasuk kegiatan yang bersifat ilmiah.

Jadi dapat disimpulkan bahwa melaporkan isi buku memiliki cara-cara yaitu dengan mengetahui bagian fisik buku dan bagian isi buku.

4. Penerapan Keterampilan Berbicara dengan Strategi Pembelajaran

Think Talk Write (TTW)

Pembelajaran berbicara dengan Strategi Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dilakukan melalui kegiatan seperti: (a) perencanaan pembelajaran keterampilan berbicara dengan Strategi Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW), (b) pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara dengan Strategi Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW), dan (c) penilaian pembelajaran keterampilan berbicara dengan Strategi Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW).

a. Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Berbicara dengan Strategi Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW)

Persiapan atau perencanaan merupakan hal dalam memulai proses pembelajaran, perencanaan yang dibuat dengan baik, akan membantu proses pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi pembelajaran juga berjalan dengan baik.

Sanjaya (2009:59) menyatakan bahwa “dalam rencana pelaksanaan pembelajaran minimal ada 5 komponen pokok, yaitu tujuan pembelajaran, materi pelajaran, metode, media dan sumber belajar, serta komponen evaluasi”. Lalu Rusman (2011:5) menjelaskan “komponen rencana pelaksanaan pembelajaran meliputi: (1) identitas mata pelajaran,

(2) standar kompetensi, (3) kompetensi dasar, (4) indikator pembelajaran, (5) materi pembelajaran, (6) model dan metode pembelajaran, (7) alat, media, dan sumber belajar, dan (8) prosedur evaluasi dan tindak lanjut”.

Menurut B. Uno (2011:3) dalam perencanaan pembelajaran yang harus diperhatikan adalah “mengenai apa isi pembelajaran yang harus dipelajari siswa agar tercapainya tujuan”. Untuk mencapai tujuan itu harus diperhatikan bagaimana mengorganisasikan pembelajaran, bagaimana menyampaikan isi pembelajaran dan bagaimana menata interaksi antara sumber-sumber belajar yang ada agar dapat berfungsi secara optimal.

Rencana pembelajaran harus dibuat oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yang akan disusun oleh guru harus berpedoman pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang sudah ditetapkan dan disahkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP). Pokok-pokok yang harus diperhatikan guru dalam merencanakan persiapan pembelajaran yaitu: (1) bagaimana menjabarkan tujuan yang masih bersifat umum?, (2) bagaimana menetapkan sumber dan pokok pembelajaran?, (3) bagaimana menetapkan teknik atau metode proses pembelajaran yang akan ditempuh? (4) bagaimana menetapkan langkah-langkah pembelajaran yang akan ditempuh?, (5) bagaimana penilaian yang akan dikembangkan?

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan yang dibuat dengan baik akan membantu dalam proses pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi. Perencanaan pembelajaran berfungsi untuk menentukan ketercapaian tujuan dan memperbaiki kualitas pembelajaran. Dalam menyusun perencanaan pembelajaran harus berpedoman pada komponen-komponen RPP, yaitu: (1) identitas mata pelajaran, (2) standar kompetensi, (3) kompetensi dasar, (4) indikator pembelajaran, (5) tujuan pembelajaran, (6) materi pembelajaran, (7) model pembelajaran dan metode pembelajaran, (8) kegiatan pembelajaran, (9) alat, media, dan sumber belajar, serta (10) penilaian dan tindak lanjut.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Berbicara dengan Strategi Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW)

Dalam keterampilan berbicara dengan menggunakan strategi pembelajaran ini, keterlibatan siswa sangat dituntut secara langsung berpikir kritis dalam pembelajaran. Siswa dihadapkan pada situasi masalah berupa melaporkan isi buku, siswa memperoleh informasi penting, mengidentifikasi isi buku dan mempresentasikan yang kemudian diberi tanggapan oleh siswa lain dan kembali melakukan diskusi untuk membicarakan pokok-pokok persoalan berdasarkan tanggapan dan dilanjutkan dengan membuat hasil diskusi dan dilaporkan.

Agar lebih jelas tentang aplikasi keterampilan berbicara dengan strategi pembelajaran *Think Talk Write* (TTW), maka peneliti dapat memberi gambaran sebagai berikut : (1) Informasi, (a) Tanya jawab

tentang jenis-jenis buku, (b) Menjelaskan pengertian jenis-jenis buku, (c) Menjelaskan cara-cara melaporkan isi buku, (2) Kelompok, (a) Membagi siswa secara heterogen dalam beberapa kelompok (masing-masing 3-7 orang siswa), (b) Setiap kelompok dibagikan buku dengan tema yang berbeda, (c) Siswa mengidentifikasi isi buku, (3) Presentasi, perwakilan dari kelompok mempresentasikan tentang isi buku yang telah diidentifikasi dalam kelompok, (4) Diskusi, siswa memberikan tanggapan terhadap isi buku yang telah dipresentasikan, (5) Melaporkan, siswa menuliskan kembali kesimpulan tentang isi buku dengan kalimatnya sendiri yang kemudian juga akan dilaporkan secara lisan.

c. Penilaian Keterampilan Berbicara dengan Strategi Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW)

Sebuah penilaian dapat dilakukan di awal kegiatan, di dalam kegiatan dan di akhir kegiatan atau yang dikenal dengan sebutan penilaian awal, penilaian proses dan penilaian hasil. Menurut Sudijono (2007:4) “Penilaian berarti menilai sesuatu, sedangkan menilai itu mengandung arti mengambil keputusan terhadap sesuatu dengan mendasarkan diri atau berpegang pada ukuran baik atau buruk, sehat atau sakit, pandai atau bodoh dan sebagainya”.

Ralph Tyler (dalam Arikunto, 2005:3) mengatakan “Penilaian (evaluasi) merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan sudah tercapai.” Definisi yang lebih luas dikemukakan oleh

Cronbach dan Stufflebeam (dalam Arikanto 2005:3) bahwa “Proses evaluasi bukan sekedar mengukur sejauh mana tujuan tercapai, tetapi digunakan untuk membuat keputusan”.

Kemudian Pujiono (2013:87) menyatakan :

Keefektifan berbicara seseorang sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor kebahasaan yang dikuasainya. Faktor-faktor tersebut antara lain adalah : ketepatan ucapan (tata bunyi), penempatan tekanan, nada, sendi, dan durasi yang sesuai, pilihan kata (diksi), dan kalimat efektif. Selain faktor-faktor kebahasaan, dalam menunjang keefektifan berbicara, masih ada faktor lain yang juga turut menunjang, yaitu faktor nonkebahasaan, yang termasuk faktor tersebut adalah : (1) sikap yang wajar, tenang dan tidak kaku, (2) kontak mata atau pandangan harus diarahkan kepada audien atau khalayak pendengar, (3) gerak-gerik dan mimik yang tepat, (4) kenyaringan suara, (5) kelancaran, dan (6) relevansi atau penalaran.

Lee (dalam Saddhono dan Slamet, 2012:59) juga mengemukakan:

Beberapa teknik penilaian yang dapat digunakan untuk mengukur keterampilan berbicara, diantaranya : (1) tes bercerita, dilakukan dengan cara meminta siswa untuk mengungkapkan sesuatu (pengalaman atau topik tertentu), sasaran utamanya berupa unsur linguistik (penggunaan bahasa dan cara bercerita), serta hal yang diceritakan, ketepatan, kelancaran, dan kejelasannya; (2) tes diskusi, dilakukan dengan cara disajikan suatu topik dan pembicara diminta untuk mendiskusikannya, tes ini dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan pembicara dalam menyampaikan pendapat, mempertahankan pendapat, serta menanggapi ide dan pikiran yang disampaikan oleh peserta yang lain secara kritis. Aspek-aspek yang dinilai dalam tes diskusi dapat berupa ketepatan penggunaan struktur bahasa, ketepatan penggunaan kosakata, kefasihan dan kelancaran menyampaikan gagasan dan mempertahankannya, kekritisannya menanggapi pikiran yang disampaikan oleh peserta diskusi lainnya.

Hal senada juga dilakukan oleh *Foreign Service Institut* (FSI)

(dalam Saddhono dan Slamet, 2012:60) “Keterampilan berbicara dengan

menggunakan prosedur penilaian yang mencakup : tekanan, tata bahasa, kosakata, kelancaran dan pemahaman”.

Heaton dan Brown (dalam Saddhono dan Slamet, 2012:135)

mengungkapkan :

Penilaian terhadap tulisan siswa hendaklah diarahkan pada unsur-unsur tulisan meliputi *content* (isi atau gagasan yang disampaikan), *form* atau *organization* (organisasi isi), *discourse* (kewacanaan), *grammar* atau *syntax* (tata bahasa dan pola kalimat), *vocabulary* (pilihan kata dan kosa kata, dan *mechanics* (pemakaian ejaan dan penulisan kata-kata).

Hal yang sama juga disampaikan Nurgiyantoro (dalam Saddhono dan Slamet, 2012:135) yang mengarahkan “Penilaian menulis pada aspek-aspek : isi gagasan yang disampaikan, tata kalimat, pilihan kata, dan ejaan”.

Kemudian Pujiono (2013:9) mengemukakan “Proses menulis perlu memperhatikan pengetahuan struktur bahasa yang meliputi diksi (pilihan kata), kalimat, dan paragraf”.

Jadi dapat disimpulkan, penilaian yang dilakukan dalam pembelajaran keterampilan berbicara dengan Strategi Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) pada penilaian kelompok adalah ketepatan penggunaan struktur bahasa, kefasihan dan kelancaran menyampaikan gagasan, dan kekritisian menanggapi pendapat. Pada penilaian saat menulis yaitu kesesuaian isi, kelengkapan dan Ejaan Yang Disempurnakan, selanjutnya pada saat melaporkan secara lisan adalah lafal, kelancaran, dan pilihan kata.

B. Kerangka Teori

Pembelajaran keterampilan berbicara pada siswa kelas VI SD bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam berbicara agar lebih komunikatif. Untuk mengoptimalkan pembelajaran berbicara, guru dapat menggunakan Strategi Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW).

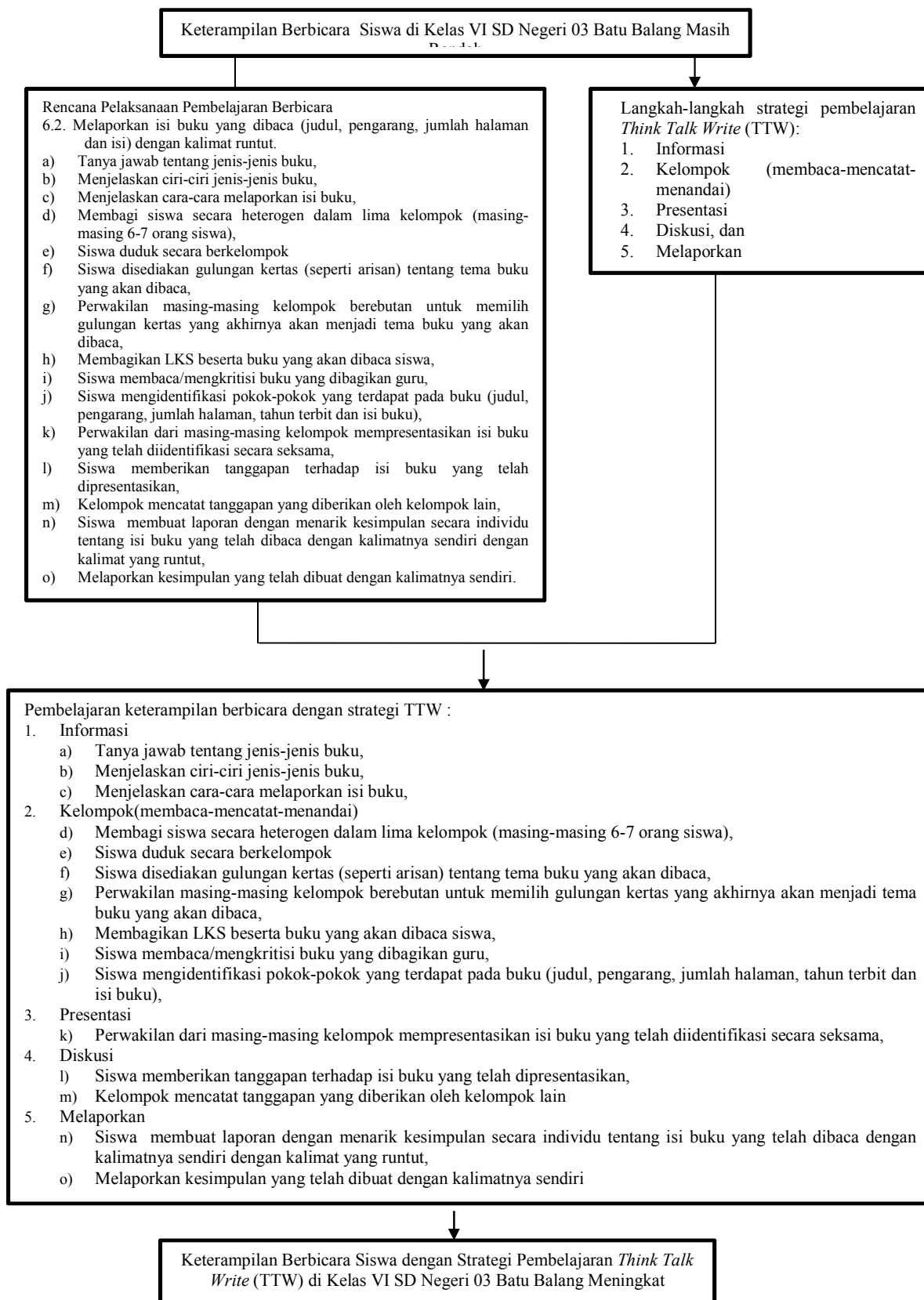
Pembelajaran keterampilan berbicara dengan Strategi Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) bertujuan untuk mengarahkan siswa agar lebih mampu berpikir kritis dan bekerja secara berkelompok, ini akan melatih siswa untuk melakukan interaksi antar siswa.

Kegiatan pembelajaran keterampilan berbicara dengan Strategi Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) yang dilakukan siswa, yaitu : (1) Informasi, (a) Tanya jawab tentang jenis-jenis buku, (b) Menjelaskan ciri-ciri jenis-jenis buku, (c) Menjelaskan cara-cara melaporkan isi buku, (2) Kelompok, (a) Membagi siswa secara heterogen dalam lima kelompok (masing-masing 6-7 orang siswa), (b) Siswa duduk secara berkelompok (c) Siswa disediakan gulungan kertas (seperti arisan) tentang tema buku yang akan dibaca, (d) Perwakilan masing-masing kelompok berebutan untuk memilih gulungan kertas yang akhirnya akan menjadi tema buku yang akan dibaca, (e) membagikan LKS beserta buku yang akan dibaca siswa, (f) Siswa membaca/mengkritisi buku yang dibagikan guru, (g) Siswa mengidentifikasi pokok-pokok yang terdapat pada buku (judul, pengarang, jumlah halaman, tahun terbit dan isi buku), (3) Presentasi, (a) Perwakilan dari masing-masing kelompok mempresentasikan isi buku yang telah diidentifikasi secara seksama,

(4) Diskusi, (a) siswa memberikan tanggapan terhadap isi buku yang telah dipresentasikan, (b) Kelompok mencatat tanggapan yang diberikan oleh kelompok lain, (5) Melaporkan, (a) Siswa membuat laporan dengan menarik kesimpulan secara individu tentang isi buku yang telah dibaca dengan kalimatnya sendiri dengan kalimat yang runtut, (b) Melaporkan kesimpulan yang telah dibuat dengan kalimatnya sendiri.

Secara umum berdasarkan paparan di atas, dapat digambarkan pada bagan di bawah ini :

BAGAN 2.1 KERANGKA TEORI



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil paparan pada data dan temuan dalam bab IV, maka dapat dibuat kesimpulan bahwa pembelajaran keterampilan berbicara dengan strategi pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) sebagai berikut:

1. Peningkatan keterampilan berbicara dengan strategi pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) pada siswa kelas VI SD Negeri 03 Batu Balang Kabupaten Lima Puluh Kota pada perencanaan dilihat dari RPP mengalami peningkatan. RPP terdiri dari identitas, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode dan strategi pembelajaran, alat/media dan sumber pembelajaran, langkah pembelajaran dan penilaian. Peningkatan dapat terlihat berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan oleh observer dilihat dari kejelasan perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan materi ajar, pengorganisasian materi ajar, pemilihan sumber/media pembelajaran, kejelasan proses pembelajaran, teknik pembelajaran dan kelengkapan instrumen yang sudah terlaksanan dengan sangat baik. Hal ini dapat diperjelas dengan perolehan persentase, pada siklus I memperoleh persentase 71, 42% dengan kualifikasi cukup dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 89,28% dengan kualifikasi sangat baik.
2. Peningkatan keterampilan berbicara dengan strategi pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) pada siswa kelas VI SD Negeri 03 Batu Balang

Kabupaten Lima Puluh Kota pada pelaksanaan mengalami peningkatan. Pada pelaksanaan ini, kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan langkah strategi pembelajaran yang terdiri dari lima langkah. Dari kegiatan yang dilakukan sudah memberikan informasi dengan baik karena sudah melakukan tanya jawab dengan bahasa yang tepat dan mudah dimengerti, memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk bertanya dan kelompok yang dibentuk sudah heterogen. Kemudian, siswa sudah bisa mempresentasikan isi buku yang telah diidentifikasi dengan menggunakan bahasa yang santun dan pilihan kata yang tepat. Proses pembelajaran terlihat lebih efektif dengan adanya bimbingan dan motivasi dari guru sehingga siswa mampu untuk mempresentasikan isi buku yang telah diidentifikasinya dengan seksama, siswa dapat melakukan diskusi dengan memberikan tanggapan dan mampu melaporkan kembali dengan membuat kesimpulan dengan kalimat sendiri dengan kalimat yang runtut, disamping itu guru juga membimbing siswa dalam melaksanakan tahap pembelajaran sehingga siswa dapat menemukan solusi yang tepat untuk menyelesaikan tugasnya dengan baik. Hal ini dapat dilihat berdasarkan Dari segi aktivitas aspek guru pada siklus I memperoleh nilai 65,38% dengan kualifikasi cukup, siklus II memperoleh nilai 88,46% dengan kualifikasi sangat baik. Dan pada aktivitas dari aspek siswa siklus I memperoleh nilai 61,53% dengan kualifikasi cukup, siklus II mengalami peningkatan menjadi 90,38% dengan kualifikasi sangat baik.

3. Penilaian keterampilan berbicara dengan strategi pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) mengalami peningkatan. Pada siklus I hasil perolehan rata-rata nilai penilaian kelompok adalah 61,72 dengan kualifikasi cukup, pada siklus II hasil perolehan rata-rata nilai penilaian kelompok adalah 83,59 dengan kualifikasi baik. Pada siklus I keterampilan berbicara individu siswa adalah 70,05 dengan kualifikasi cukup, pada siklus II hasil perolehan rata-rata nilai keterampilan berbicara siswa adalah 79,95 dengan kualifikasi baik dan pada siklus I hasil perolehan rata-rata nilai menulis siswa adalah 68,23 dengan kualifikasi cukup, pada siklus II hasil rata-rata nilai menulis siswa adalah 77,08 dengan kualifikasi baik.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil dan temuan penelitian dengan strategi pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas VI SD Negeri 03 Batu Balang Kabupaten Lima Puluh Kota, maka dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Perencanaan

Pada perencanaan, hendaknya guru mempertahankan apa yang telah dilakukan dan lebih meningkatkan kembali perencanaan agar proses pembelajaran strategi pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dapat berjalan dengan baik.

2. Pelaksanaan

Pada pelaksanaan hendaknya guru lebih menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan dipahami siswa agar siswa dapat lebih paham.

Selain itu, guru hendaknya bisa lebih membimbing siswa selama proses pembelajaran dan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran agar siswa bersemangat dan tidak bosan mengikuti pembelajaran.

3. Penilaian keterampilan berbicara

Sebaik guru memotivasi dan memberikan penguatan terhadap hasil laporan siswa dan siswa sebaiknya lebih tenang selama proses pembelajaran. Sehingga pembelajaran bisa berjalan lebih baik lagi.